

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penuaan merupakan proses alami dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan psikologis. Salah satu perubahan psikologis yang terjadi pada lansia adalah penurunan tingkat kognitif. Penurunan kognitif pada lansia merupakan permasalahan yang paling serius ketika proses penuaan yang akan mengakibatkan para lansia sulit untuk hidup secara mandiri dan meningkatkan risiko terjadinya demensia yang akan mengalami gangguan perilaku dan penurunan kualitas hidup. Banyak orang menganggap penurunan kognitif disebut sebagai bagian dari proses penuaan sehingga sering terabaikan dan menyebut hal ini merupakan sesuatu yang wajar (Rini et al., 2018). Penurunan fungsi kognitif ini tentunya membawa dampak tersendiri bagi kehidupan lansia. Studi oleh (Comijs et al., 2017) menunjukkan bahwa penurunan fungsi kognitif pada lansia berasosiasi secara signifikan dengan peningkatan depresi dan memiliki dampak terhadap kualitas hidup seorang lansia. Selain itu, lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif lebih banyak kehilangan hubungan dengan orang lain bahkan dengan keluarganya sendiri.

Gangguan fungsi kognitif meningkat secara spesifik dan diperkirakan lebih banyak terjadi di negara berkembang. Data dari *World Health Organization* (WHO), jumlah lanjut usia diseluruh dunia saat ini diperkirakan lebih dari 789 juta lansia dengan gangguan fungsi kognitif pada tahun 2019.

Di kawasan Asia dengan memiliki berbagai gangguan dan hambatan salah satunya yaitu fungsi kognitif, terdapat 73 % lansia mengalami gangguan fungsi kognitif di kawasan Asia (Kemenkes RI, 2016). Pada tahun 2017 – 2019 jumlah penduduk lanjut usia yang mengalami penurunan fungsi kognitif di Indonesia sebanyak 47 % lansia (Melati Dewi & Intan, 2020). Pada tahun 2018 dilakukan penelitian di Jawa Timur tepatnya daerah UPT Panti Werdha Majapahit Kabupaten Mojokerto didapatkan penurunan tingkat kognitif dari hasil penelitian yang menggunakan kuesioner MMSE (*Mini Mental State Examination*) dari 30 responden yang diteliti didapatkan hasil tingkat kognitif baik dengan jumlah 8 lansia (26,7 %), tingkat kognitif ringan dengan jumlah 8 lansia (26,7 %) dan tingkat kognitif berat dengan jumlah 14 lansia (46,7 %) (Heni et al, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di Panti Werdha Griya Asih Lawang, lansia yang di curigai mengalami penurunan fungsi kognitif seringkali disorientasi waktu, lupa dalam melakukan aktivitas sehari – hari, dan sulit berkonsentrasi. Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Oktober 2022 di Panti Werdha Griya Asih Lawang terhadap 10 lansia dengan jenis kelamin perempuan, sebanyak 6 lansia lupa nama anaknya, tidak ingat kalau sudah makan sehingga sering minta makan lagi, dan tidak ingat apa yang dimakannya.

Menurunnya tingkat kognitif pada lansia disebabkan oleh terjadinya perubahan pada sistem saraf yaitu atrofi pada serabut saraf yang dapat mengakibatkan lansia mengalami penurunan proses koordinasi dalam tubuh. Pada proses ini menyebabkan penurunan persepsi sensori dan

respon motorik pada susunan saraf pusat. Sehingga dari proses tersebut dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif (Pragholapati, Ardiana, & Nurlitawati, 2021). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan kognitif yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, status tinggal dan lingkungan (Ratnawati, 2017). Penurunan fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan lansia mengalami penurunan daya ingat, penurunan proses berpikir, serta kemampuan untuk berbahasa (Latifah, 2021). Di kalangan para lansia penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terbesar terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas normal sehari – hari, dan juga merupakan alasan tersering yang menyebabkan terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri pada lansia. Tanpa adanya upaya pencegahan yang efektif, peningkatan jumlah populasi lansia akan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk dengan demensia (Lasaima, 2016)

Salah satu upaya untuk mencegah penurunan fungsi kognitif, membutuhkan peran perawat dan keluarga dalam membantu lansia dengan menumbuhkan dan membina hubungan saling percaya, saling bersosialisasi dan selalu mengadakan kegiatan yang bersifat kelompok. Selain itu untuk mempertahankan fungsi kognitif lansia adalah dengan melakukan aktivitas yang melibatkan otak / proses berpikir secara terus menerus dan istirahat yang cukup, kegiatan seperti membaca, mendengarkan berita dan cerita melalui media sebaiknya dijadikan

kebiasaan. Hal ini bertujuan agar otak tidak beristirahat dalam jangka waktu yang lama (Rahmawati & Masyita, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kognitif Pada Usia Lanjut di Panti Werdha Griya Asih Lawang Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimana Tingkat Kognitif Pada Usia Lanjut di Panti Werdha Griya Asih Lawang Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Tingkat Kognitif Pada Usia Lanjut di Panti Werdha Griya Asih Lawang Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Data ilmiah yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang memperkaya pengetahuan ilmiah, khususnya mengenai tingkat kognitif pada usia lanjut di Panti Werdha Griya Asih Lawang Kabupaten Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan referensi atau sumber pemikiran bagi dunia kesehatan maupun keperawatan.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman peneliti dan dapat memberikan informasi tentang gambaran tingkat kognitif pada usia lanjut di Panti Werdha Griya Asih Lawang Kabupaten Malang.

2. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dan sumber informasi pengembangan metode penelitian selanjutnya dengan tema serupa.

3. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan pada lansia.